

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Nur Ikhsan Ismail¹, Baso Intang Sappaile², Iwan Suhardi³

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

ikhsanmael11@gmail.com, baso.sappaile@unm.ac.id, iwan.suhardi@unm.ac.id

ABSTRACT

This evaluative study aims to assess the implementation of the Independent Curriculum in mathematics learning at public junior high schools in Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency. The research uses the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data collection was conducted through questionnaires and interviews with school principals, mathematics teachers, and students. The collected data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The study's findings indicate that: (1) the Operational Curriculum of Educational Units (KOSP) has been implemented as expected; (2) the capacity of educational units still requires improvements to fully support the optimal implementation of the Independent Curriculum; (3) the mathematics learning process meets the established criteria; (4) students' mathematics learning outcomes have shown excellent results, in line with the Criteria for the Achievement of Learning Objectives (KKTP).

Keywords: *CIPP, merdeka curriculum evaluation, mathematics learning, state junior high school*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pendekatan yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika, serta peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) telah diimplementasikan sesuai dengan harapan; (2) Kapasitas satuan pendidikan masih memerlukan pembenahan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal; (3) Proses pembelajaran matematika telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan; (4) Ketercapaian hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang sangat baik, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kata Kunci: CIPP, evaluasi kurikulum merdeka, pembelajaran matematika, sekolah menengah pertama negeri

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kebijakan dan pemutakhiran kurikulum yang dilakukan secara berkala. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam berpikir, berkarya, dan bertanya bagi peserta didik guna menghadapi tantangan masa depan dengan lebih mandiri dan kreatif.

Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan berpikir bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan mampu membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif dalam menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara leluasa dan menyenangkan (Utomo, 2023). Kurikulum menjadi

salah satu elemen utama dalam kebijakan Merdeka Belajar. Kurikulum berperan sebagai panduan dalam proses pengajaran dan menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung (Görür & Babadoğan, 2021). Oleh karena itu, kurikulum bukan sekadar dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat bagi pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, perubahan kurikulum merupakan hal yang umum terjadi. Kurikulum 2013, misalnya, telah digunakan secara luas namun dinilai terlalu kompleks dalam aspek penilaiannya, karena mengukur kompetensi peserta didik secara holistik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompleksitas ini menjadi salah satu alasan utama pengembangan Kurikulum Merdeka pada periode pemulihan pembelajaran 2022-2024. Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan pendekatan yang lebih fleksibel bagi satuan pendidikan (Firmansyah, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan karakteristik peserta didik, tantangan tetap muncul dalam implementasinya. Sekolah dengan sumber daya terbatas menghadapi kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang bervariasi, sementara guru mengalami hambatan dalam menilai pencapaian siswa serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka bersifat opsional dalam penerapannya dan diharapkan dapat diimplementasikan secara bertahap hingga merata di seluruh satuan pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Regulasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan berbasis bakat dan minat peserta didik, sebagaimana yang ditegaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam implementasinya, pembelajaran dalam Kurikulum

Merdeka terdiri dari pembelajaran reguler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka adalah matematika, yang memiliki relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik (BSKAP No.033/H/KR/2022, 2022).

Diharapkan, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Penelitian Ary (2023) menunjukkan bahwa aspek pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka mencapai lebih dari 70%, termasuk dalam kategori sangat baik. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi. Observasi oleh Suyono (2021) mengungkap bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII C dalam matematika masih rendah, dengan skor rata-rata hanya 60,47 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 50%. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya performa guru dalam menyajikan materi serta kurangnya variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Penelitian lain oleh Sasmita (2024) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Pariaman" mengungkap beberapa permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurang lengkapnya komponen perencanaan pembelajaran, ketidaksihesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar, serta belum optimalnya evaluasi pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta asesmen dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan aspek krusial dalam implementasi kurikulum karena memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan di sekolah (Puspitasari et al., 2023). Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Buker & Niklason, 2019). Evaluasi Kurikulum Merdeka diperlukan untuk menganalisis efektivitas penerapan kebijakan, manfaat, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang muncul (Tuju et al., 2022).

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini sering digunakan dalam evaluasi program pendidikan karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan implementasi kebijakan. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Evaluasi input menilai kesiapan sumber daya, sedangkan evaluasi proses mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di lapangan. Terakhir, evaluasi produk menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai efektivitas kebijakan Kurikulum Merdeka serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum optimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif) menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga Februari 2025. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari 6 kepala sekolah, 11 guru matematika, dan 18 peserta didik menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data kuantitatif diambil menggunakan angket, sedangkan data kualitatif diambil menggunakan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase. Analisis data kualitatif menggunakan metode model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penerikan Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kondisi Seharusnya	Kondisi Sebenarnya
Menerapkan prinsip pengembangan KOSP	Persentase ketercapaian evaluasi penerapan prinsip penyusunan KOSP telah mencapai 92,35%. Selain itu, informasi dari pihak sekolah juga mengungkapkan bahwa telah mengimplementasikan prinsip penyusunan KOSP di masing-masing satuan pendidikannya.
Memuat karakteristik satuan pendidikan	Persentase ketercapaian evaluasi karakteristik satuan pendidikan sebesar 86%. Hal ini diperkuat dengan informasi dari pihak sekolah yang menjelaskan keunikan atau karakteristik yang tercantum dalam KOSP pada masing-masing satuan pendidikannya.
Memiliki Visi, Misi, dan Tujuan	Persentase ketercapaian evaluasi visi, misi dan tujuan mencapai 98,53%. Hal ini diperkuat dengan informasi dari pihak sekolah bahwa telah merumuskan visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan analisis karakteristik dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikannya.

Memuat pengorganisasian pembelajaran	Persentase ketercapaian evaluasi pengorganisasian pembelajaran mencapai 90,44%. Masing-masing satuan pendidikan juga telah mengintegrasikan pengorganisasian pembelajaran.
Memuat perencanaan pembelajaran	Persentase ketercapaian evaluasi perencanaan pembelajaran mencapai 92%. Hal ini diperkuat dengan informasi dari pihak sekolah, bahwa pihak sekolah mengindikasikan perencanaan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan telah mencakup perencanaan pada lingkup kelas maupun lingkup satuan pendidikan.
Memuat pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional pendidik	Persentase ketercapaian evaluasi pada rencana pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional pendidik mencapai 89%. Hal ini sejalan dengan informasi dari pihak sekolah yang mengungkapkan bahwa perencanaan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme pendidik telah dirancang secara menyeluruh dan sistematis.

Berdasarkan hasil evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diperoleh, menunjukkan bahwa 6 indikator kriteria evaluasi telah tercapai sesuai

dengan yang ditentukan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari pihak sekolah juga konsisten dan mendukung hasil evaluasi tersebut, menunjukkan keselarasan antara dua data evaluasi dan kondisi di lapangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

2. Kapasitas Satuan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kapasitas Satuan Pendidikan

Kondisi Seharusnya	Kondisi Sebenarnya
Kualifikasi pendidik	Persentase ketercapaian evaluasi kualifikasi pendidik sebesar 93,01%. Informasi dari pihak sekolah juga menunjukkan bahwa kualifikasi pendidik di satuan pendidikan sudah relevan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan beberapa diantaranya sudah memiliki sertifikat pendidik.

Ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana	Persentase ketercapaian evaluasi ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana sebesar 81,25%. Informasi dari pihak sekolah juga menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di masing-masing satuan pendidikan sudah sangat baik dalam hal ketersediaan dan kelayakan.	kepala sekolah bidang kurikulum	Kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebesar 90%. Hasil wawancara juga mengungkap bahwa kepala sekolah sudah mengembangkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum aktif dalam melakukan supervisi serta dalam meningkatkan kualitas guru dengan melakukan pembinaan serta evaluasi.
Dukungan dari pemerintah daerah	Persentase ketercapaian evaluasi dukungan dari pemerintah daerah sebesar 76,47%. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa Dinas Pendidikan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui beberapa pelatihan. Namun, adanya beberapa perbedaan signifikan terkait dukungan dari pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana. Ada beberapa satuan pendidikan yang belum secara penuh terealisasikan.		
Kepemimpinan kepala sekolah dan wakil	Persentase ketercapaian evaluasi		

Berdasarkan hasil evaluasi kapasitas satuan pendidikan yang diperoleh menunjukkan bahwa keseluruhan 4 indikator kriteria evaluasi telah tercapai sesuai dengan yang ditentukan. Namun, meskipun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain yaitu pada indikator ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di satuan pendidikan masih terdapat sarana dan prasarana di beberapa satuan pendidikan yang belum mendukung secara penuh aktifitas

pembelajaran dan masih perlu untuk dikembangkan dan ditambah. Selain itu, pada peremajaan sarana dan prasarana seringkali mengalami keterbatasan karena hanya menyesuaikan dengan anggaran sekolah. Indikator dukungan pemerintah daerah terdapat beberapa satuan pendidikan mengungkapkan belum mengimplementasikan kurikulum merdeka walaupun tahun-tahun sebelumnya ada. Beberapa satuan pendidikan juga mengajukan beberapa kebutuhan dan terealisasi bertahap sehingga evaluasi *input* pada dimensi kapasitas satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN di Kec Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dianggap berhasil dengan beberapa hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki

3. Proses Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

Kondisi Seharusnya	Kondisi Sebenarnya
Perencanaan Pembelajaran Matematika	Persentase capaian hasil evaluasi yang diperoleh pada angket yaitu 95,45% dengan kategori sangat baik. Selain itu, informasi pada wawancara juga telah menunjukkan

	kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.
Pelaksanaan Pembelajaran Matematika	Persentase capaian hasil evaluasi yang diperoleh pada angket guru matematika yaitu 87,42% dengan kategori sangat baik dan angket peserta didik 87,42% dengan kategori sangat baik. Selain itu, informasi pada wawancara juga telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.
Evaluasi Pembelajaran Matematika	Persentase capaian hasil evaluasi yang diperoleh pada angket yaitu 88,64% dengan kategori sangat baik. Selain itu, informasi pada wawancara juga telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Persentase capaian hasil evaluasi angket untuk perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semuanya menunjukkan kategori sangat baik. Selain itu, hasil wawancara

menunjukkan kesesuaian dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan.

4. Ketercapaian Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4. Hasil Evaluasi Ketercapaian Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Kondisi Seharusnya	Kondisi Sebenarnya
Pretasi Belajar Matematika Peserta Didik	Persentase capaian hasil evaluasi yang diperoleh pada angket yaitu 92,04% dengan kategori sangat baik. Selain itu, informasi pada wawancara juga telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi ketercapaian hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh, menunjukkan bahwa indikator kriteria keberhasilan dalam evaluasi *product* pada dimensi ketercapaian hasil belajar peserta didik telah tercapai dengan sangat baik. Selain itu, informasi yang diperoleh dari pihak sekolah juga konsisten dan mendukung hasil evaluasi yang menunjukkan keselarasan antara data evaluasi dan kondisi lapangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

ketercapaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut pembahasan penelitian ini:

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil angket, secara keseluruhan indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang ditentukan.

a. Menerapkan Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan pedoman operasional yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk pembelajaran. Pengembangan KOSP di satuan pendidikan tentunya mengacu pada struktur kurikulum

yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan mengembangkan dan menyusun dengan menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Tahun 2022, prinsip-prinsip penyusunan KOSP meliputi, berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan pemangku kepentingan. Hasil penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah menerapkan prinsip pengembangan KOSP dengan baik.

b. Karakteristik Satuan Pendidikan

Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memerlukan analisis terhadap karakteristik satuan pendidikan untuk memahami kondisi dan kebutuhan sekolah serta warganya. Dengan demikian, visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat disusun secara komprehensif dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Lestari (2020) menyatakan bahwa "program pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan pembelajar," dan pengembangan kurikulum melibatkan

berbagai pihak seperti administrator pendidikan, ahli kurikulum, guru, dan masyarakat (Rosidah et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah berhasil mengintegrasikan karakteristik sekolah ke dalam KOSP, sehingga visi, misi, dan tujuan pendidikan relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan dan mendukung perkembangan siswa.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Yudhistira dan Feyza (2023) menyatakan bahwa visi dan misi menyediakan sekolah dengan kerangka kerja yang jelas dan terarah untuk mempengaruhi semua aspek pendidikan dan pengembangan siswa dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah menyusun visi, misi dan tujuan dan menggunakannya sebagai acuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

d. Pengorganisasian Pembelajaran

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), pengorganisasian pembelajaran merupakan cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kab Pinrang telah melakukan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan BSKAP, meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengorganisasian yang dirancang oleh masing-masing sekolah bertujuan agar kurikulum berfokus pada beberapa aspek, seperti akademik, pengembangan karakter, dan keterampilan sosial.

e. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari dua lingkup, yaitu lingkup satuan pendidikan dan lingkup kelas. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), perencanaan pada lingkup satuan pendidikan mencakup penyusunan alur tujuan pembelajaran untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, konsisten, dan terukur. Sementara itu, perencanaan

pembelajaran pada lingkup kelas berfokus pada penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan, dimodifikasi, atau diadopsi oleh satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, ditemukan bahwa masing-masing satuan pendidikan telah menerapkan kedua jenis perencanaan ini, yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

f. Rencana Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Perencanaan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme pendidik merupakan hal yang penting dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan pendampingan pembelajaran untuk memberikan dukungan langsung kepada pendidik dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif (Amin, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten

Pinrang melaksanakan perencanaan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme pendidik dengan sangat baik. Melalui perencanaan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme pendidik, Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah melakukan langkah yang baik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya.

2. Kapasitas Satuan Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Kapasitas satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa keseluruhan indikator tercapai sesuai dengan yang ditentukan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki.

a. Kualifikasi Pendidik

Pada pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, efektifitasnya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang memadai, salah

satunya adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan. Menurut Agus, dkk (2023) peran guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 20 dijelaskan, bahwa kriteria minimal kualifikasi pendidik merupakan kualifikasi akademik minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah menunjukkan bahwa pendidik telah memiliki kualifikasi pendidikan yaitu sarjana pendidikan pendidikan matematika. Selain itu, beberapa pendidik juga telah memiliki sertifikat pendidik yang menandakan bahwa pendidik tersebut memiliki kompetensi sebagai guru profesional.

b. Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam berjalannya

proses pembelajaran dan mendukung kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Menurut Suranto, dkk (2022), sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Selain itu, sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengenai penyediaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di satuan pendidikan belum sepenuhnya mendukung aktifitas pembelajaran dan masih perlu untuk dikembangkan dan ditambah. Selain itu, pada peremajaan sarana dan prasarana seringkali mengalami keterbatasan karena hanya menyesuaikan dengan anggaran sekolah. Kemudian, pada indicator dukungan pemerintah daerah terdapat beberapa satuan pendidikan yang mengungkapkan bahwa belum mendapatkan selama

mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa satuan pendidikan mengajukan beberapa kebutuhan dan terealisasi secara bertahap.

c. Dukungan dari Pemerintah Daerah

Berdasarkan Surat Edaran Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774 Tahun 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 dijelaskan, bahwa sebagai bentuk tindak lanjut peluncuran kurikulum merdeka maka disampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota agar berperan dalam membantu dan mengawal implementasi kurikulum merdeka di daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang bahwa dinas pendidikan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran matematika. Dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran matematika juga berbeda-beda, beberapa sekolah

menerima bantuan berupa buku paket dan media pembelajaran, sementara di beberapa sekolah lain masih menunggu bantuan tersebut.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat besar dalam kesuksesan satuan pendidikan dan pencapaian hasil peserta didik. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawasan Sekolah. Kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sangat penting dalam merancang kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang diidentifikasi bahwa pada aspek kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sudah sesuai dengan kriteris yang ditetapkan. Kepala sekolah mengembangkan visi dan misi

sekolah yang berorientasi pada pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi pada guru serta selalu meningkatkan kualitas guru melalui program pengembangan berkelanjutan. Adapun pada kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah merancang kurikulum dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga rutin melakukan pembinaan dan melakukan evaluasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

3. Proses Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang secara umum untuk perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan evaluasi pembelajaran matematika semuanya menunjukkan kategori sangat baik.

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Mengawali kegiatan pembelajaran tanpa membuat perencanaan yang matang akan menghambat terlaksananya kegiatan mengajar secara produktif (Ilham & Ekber Gülersoy, 2019). Dalam merencanakan pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru yakni menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, mengembangkan modul ajar, menentukan metode pembelajaran, menyiapkan materi dan melakukan asesmen/penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sudah masuk kategori sangat baik. Hal ini karena guru kelas sudah menganalisis capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan. Selain itu,

hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta telah mengembangkan ATP secara mandiri. Hal ini sesuai dengan perancangan alur tujuan pembelajaran pada tahap mahir yaitu mampu mengembangkan ATP secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran (BSKAP, 2022). Selain itu, di masing-masing sekolah juga telah mengembangkan modul ajar dan menentukan metode pembelajaran. Kemudian, dalam menyiapkan asesmen yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tentunya memperhatikan beberapa hal seperti karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen (BSKAP, 2022).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang secara keseluruhan sudah tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan

tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menurut Intan, Kuntarto, dan Sholeh (2022) bahwa penyampaian tujuan pembelajaran penting bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui sasaran yang harus dicapai dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran guru menghubungkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan memotivasi dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru harus mampu pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Hal ini relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 14 Poin (a) Tentang Standar Proses, bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan membangun suasana belajar. Selain itu, pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran matematika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan media dan teknologi

dalam pembelajaran. Hussaini (2022) dalam penelitiannya menunjukkan penerapan teknologi dan informasi di kelas yaitu memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi yang diperlukan, penggunaan tablet atau *ipad* sebagai pengganti buku teks, penggunaan *smart board* melalui proyektor digital, dan penggunaan permainan edukatif yang membantu dalam pembelajaran. Adapun pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan konsep matematika dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Menurut Hastuti (2022), umpan balik dalam asesmen berguna dalam memberikan respon positif terhadap perilaku peserta didik yang memerlukan perhatian.

c. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan nilai pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pedoman tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Setiawan, 2021). Pada proses evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi dengan melihat hasil belajar peserta didik yang dilakukan. Dalam penerapan kurikulum merdeka, ada kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik,

yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif (Wulandari, 2023). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sudah menunjukkan kategori sangat baik, karena guru menerapkan asesmen diagnostif, asesmen formatif, dan asesmen sumatif dalam proses evaluasi pembelajaran.

4. Ketercapaian Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

a. Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik

Standar untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian sumatif peserta didik. Hal inui dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada pasal 9 poin (7) ayat 3 bahwa penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar

peserta didik sebagai penentu kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa hasil penilaian sumatif peserta didik pada pembelajaran matematika sudah baik dan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian hasil belajar peserta didik pada indikator prestasi belajar peserta didik (Hasil Penilaian Sumatif) sudah mencerminkan pemahaman dan kemampuan terhadap pembelajaran matematika dan sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran serta dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka, Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika pada Sekolah Menengah Pertama

- Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kapasitas satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang masih perlu pembenahan dan perbaikan.
 3. Proses pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum mereka pada SMPN di Kec Duampanua Kab Pinrang sudah sesuai dengan yang ditetapkan.
 4. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sudah sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H. R., Yaqin, M. A., & Rahman, K. N. (2023). Management sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2244-2251. Universitas Nurul Jadid, Indonesia.
- Ary, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Balusu.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Buker, M., & Niklason, G. (2019). Curriculum evaluation & improvement model. *Journal of Health Administration Education*, 36(1), 37–55.
- Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, & Indah Noviyanti. (2023). Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 178–189.
- Firmansyah, H. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. 5(3), 1230–1236.
- Görür, D. Z., & Babadoğan, M. C. (2021). What Are the Curriculum Implementation Difficulties by Teachers of Syrian Students? *International Education Studies*, 14(12), 13.
- Hastuti, N., Fikri, M., & Wahyuningsih, S. (2022). Evaluasi Program Pendidikan.
- Hussaini, M. H. AL. (2022). Effect of Information Technology on Education. *International Journal of Information technology and Computer Engineering*, 24, 1–5.

- Ilhan, A., & Ekber Gülersoy, A. (2019). Discovery learning strategy in geographical education: A sample of lesson design. *Review of International Geographical Education Online*, 9(3), 523–541.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal BasicEdu*, 6(3). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. DKI Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah (Pasal 9 Ayat 1). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Lestari, Sri. (2020). Modul Sesi 9 Needs Analysis dalam Pengembangan Kurikulum: Universitas Esa Unggul.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Puspitasari, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., Muadin, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., & Salabi, A. S. (2023). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka menggunakan model cipp di sd bontang 1. 8(1), 49–58.
- Rosidah, Ani & Patmawati, Imas. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita*

- Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin. Vol. 1. No. 2, 182-187.
- Sasmita, Puput. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. Skripsi, Teknologi Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 507–511.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.
- Suyono, S. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Peluang Empirik Dan Teoritik Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo. *Jurnal Merdeka Mengajar*, 2(2), 71–78.
- Tuju, R. S., Rumbekwan, G., Sinaga, D. C., Ellss, V., & Mandacan, Y. (2022). Curriculum Evaluation Model in Development Higher Education Curriculum. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2025–2032.
- Utomo, R. K. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training (IHT) di SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Kota Semarang. 4(1), 101–110.